

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, KUALITAS AKTIVA  
PRODUKTIF, DANA PIHAK KETIGA, DAN VOLUME PEMBIAYAAN  
TERHADAP TINGKAT RENTABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH**

**Oleh:**

**Yeni Fitriani Somantri**

**Fakultas Ekonomi Universitas Perjuangan Tasikmalaya**

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan studi komparasi dengan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Faktor-faktor yang di uji meliputi variabel risiko pembiayaan (NPF), kualitas aktiva produktif (KAP), dana pihak ketiga (DPK), volume pembiayaan (FDR) sebagai variabel independen dan rentabilitas (NOM) sebagai variabel dependen, serta total aset sebagai variabel kontrol. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulanan Bank Umum Syariah periode 2011-2013.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) Bank Umum Syariah dan 25 (dua puluh lima) BPR Syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan sebelumnya data telah diuji dengan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas (NOM), sedangkan kualitas aktiva produktif (KAP), perputaran piutang (ART), dan volume pembiayaan (FDR) berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas (NOM) pada bank umum syariah..

**Kata kunci** : *risiko pembiayaan (NPF), kualitas aktiva produktif (KAP), tingkat perputaran piutang (ART), dana pihak ketiga (DPK), volume pembiayaan (FDR), rentabilitas (NOM), total aset, Bank Umum Syariah, BPR Syariah.*

**ABSTRACT**

*This study is a comparative study by examining the factors affecting the performance of Bank Umum Syariah (BUS) in Indonesia. Factors tested include financing risk variables (NPF), productive asset quality (KAP), third party funds (DPK), financing volume (FDR) as independent variables and profitability (NOM) as dependent variable, as well as total assets as control variables. The data used in this research is obtained from Quarterly Financial Report of Bank Umum Syariah in 2011-2013 period.*

*The sample of this research consists of 5 (five) Bank Umum Syariah and 25 (twenty five) BPR Syariah. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis and previously data have been tested with classical assumption test include normality test, heteroscedasticity, multicollinearity and autocorrelation.*

*The results of this research indicate that financing risk (NPF) and third party funds (DPK) do not have effect on profitability rate (NOM), while the quality of productive assets (KAP), receivable turnover (ART), and financing volume (FDR) (NOM) in Bank Umum Syariah.*

*Keywords: financing risk (NPF), productive asset quality, receivable turnover (ART), third party funds, financing volume (FDR), profitability (NOM), total assets, Bank Umum Syariah, BPR Syariah.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolok ukur keberhasilan dan eksistensi ekonomi syariah. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunga. Sementara perbankan yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya dapat mampu bertahan. Dilihat dari segi kegiatan operasionalnya, bank syariah sudah jelas memiliki perbedaan yang khas dengan bank konvensional. Perbedaan tersebut begitu mendasar, yaitu tidak diterapkannya sistem bunga pada bank syariah dan sebagai gantinya dengan menggunakan konsep *profit and loss sharing (PLS)*, baik pada sisi *liabilities* maupun *asset*.

Menurut Muhamad dalam Pramuka (2010), sebagaimana halnya bank konvensional, bank syariah juga merupakan lembaga keuangan yang berorientasi pada laba (*profit oriented*). Rentabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Adapun menurut Brigham dan Houston (2010), untuk mengukur profitabilitas bank, biasanya menggunakan rasio profitabilitas. .

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *net operating margin (NOM)*. Adapun *net operating margin (NOM)* merupakan variabel pengukur tingkat rentabilitas selain ROA (Setiawan, 2009). Nilai NOM tersebut dihasilkan dari membagi laba operasional dengan aktiva produktif. Alasan dipilihnya NOM sebagai variabel dependen merujuk pada penelitian Setiawan (2009). Pada penelitian tersebut, NOM digunakan untuk menghitung rentabilitas bagi bank syariah dan NOM (*Net Operating Margin*) merupakan rasio utama (Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9 Tahun 2007 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Melalui hasil penghitungan rasio ini diharapkan dapat diketahui kemampuan aktiva produktif bank syariah dalam menghasilkan laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pramuka (2010) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah, terdapat beberapa variabel yang berpengaruh diantaranya adalah variabel besarnya pembiayaan (FDR) dan variabel resiko pembiayaan (NPF). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir, dkk (2012).

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**Pengaruh Risiko Pembiayaan,**

**Kualitas Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Dan Volume Pembiayaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Bank Umum Syariah”.** Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tingkat kinerja yang dikukur dengan tingkat rentabilitas , jumlah sampel, dan rentang waktu periode penelitian.

## KAJIAN PUSTAKA

### Syariah Enterprise Theory dan Stakeholders Theory

Meutia (2010) berpendapat bahwa dalam *shariah enterprise theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki para *stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah. *Shariah Enterprise Theory* merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis (Purwitasari dan Chariri, 2010).

Menurut Triuwono dalam Purwitasari dan Chariri (2010), *enterprise theory* mampu mewadahi kemajemukan masyarakat (*stakeholders*). Hal ini karena konsep *enterprise theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan (*shareholders*), melainkan berada pada banyak tangan, yaitu *stakeholders* (Triuwono, 2003). Oleh karena itu, *enterprise theory* ini lebih tepat

untuk bagi suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah. Namun demikian, menurut Slamet (2001) dalam Purwitasari dan Chariri (2010), *enterprise theory* masih perlu diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam agar dapat digunakan sebagai teori dasar bagi suatu ekonomi dan akuntansi Islam.

Selain *Syariah Enterprise Theory*, pada penelitian ini juga digunakan *Stakeholders Theory*. Gray, dkk dalam Purwitasari dan Chariri (2010) berargumen bahwa *stakeholder theory* adalah (biasanya) pandangan borjuis secara eksplisit di dunia dilihat dari perspektif manajemen organisasi yang peduli strategis dengan kesuksesan perusahaan. Menurut Iqbal, dkk dalam Arsyianti (2012), dalam Islam, stakeholder merupakan berbagai pihak yang memiliki hak dengan risiko akibat dari tindakan perusahaan baik secara sukarela maupun tidak. Sehingga stakeholder bukan hanya mereka yang hubungannya terkait secara eksplisit tertera dalam kontrak ataupun transaksi, tetapi juga mereka yang secara implisit sebenarnya memiliki keterkaitan dengan aktifitas perusahaan. Kemudian, Islam mewajibkan setiap perusahaan untuk menghormati *unwritten codes of conduct* bagi siapa saja stakeholder yang mungkin memiliki keterkaitan dengan aktifitas perusahaan.

### Bank Umum Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah

juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Bank syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung risiko usaha dan berbagai hasil usaha antara lain pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyimpan uangnya di lembaga, lembaga selaku pengelola dana (*mudharib*), dan masyarakat yang membutuhkan dan yang bias berstatus peminjam dana atau pengelola usaha (Muhammad, 2013).

Menurut Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam Undang-undang telah dijelaskan secara rinci mengenai bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Maka berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 pengertian dan usaha Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat sebagai berikut:

*“Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Usaha bank umum salah satunya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk*

*simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Usaha BPR menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.”*

### **Kinerja Keuangan Perbankan**

Menurut Kidwell dalam Sudiyatno dan Suroso (2010) kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Ketiga ukuran tersebut bisa diinterpretasikan secara berbeda, tergantung pada sudut pandang analisisnya, apakah dari sudut pandang pemilik ataukah dari sudut sosial. Pendapat Jumingan dalam Lestari dan Sugiharto (2007) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Muljono (1996) menyatakan bahwa rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan baik dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil-hasil non operasionalnya. Bagi bank syariah dalam menghitung rentabilitas, *net operating*

*margin* (NOM) merupakan rasio utama (Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9 Tahun 2007 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, dalam penelitian Setiawan (2009). Nilai NOM dihasilkan dari membagi laba operasional dengan aktiva produktif. Laba operasional diperoleh dari pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dikurangi biaya operasional. Biaya operasional sendiri mencakup beban operasional termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk.

#### **Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Volume Pembiayaan**

Tingkat balas jasa pada bank syariah terukur oleh sistem bagi hasil dari usaha, maka risiko kredit pada bank syariah selanjutnya disebut risiko pembiayaan. Risiko kredit yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Oleh karena itu kemampuan pengelolaan kredit sangat diperlukan oleh bank yang bersangkutan (Sinungan, 2000). Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *non performing loan* (NPL) yang semakin besar. Atau dengan kata lain semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau resiko kredit semakin besar (Mawardi, 2005). Pada bank syariah, *non*

*performing loan* (NPL) disebut dengan *non performing financing* (NPF).

Kualitas Aktiva Produktif merupakan *earnings asset quality*, yaitu tolok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu. Di Indonesia, kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet. Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.

Menurut Kasmir (2007), dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.

Volume pembiayaan merupakan jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu

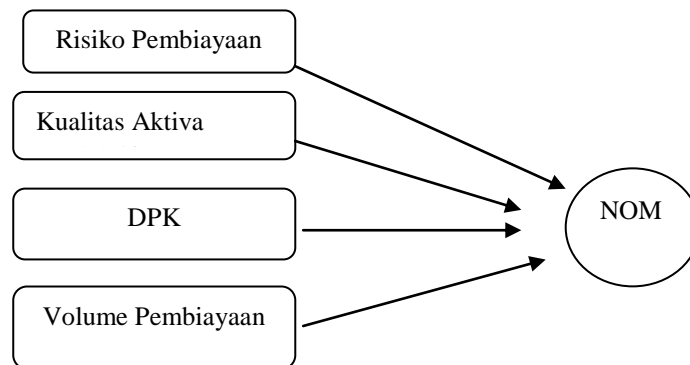
tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga (Pramuka, 2010). Variabel besarnya pembiayaan ini diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005).

### **Kerangka Pemikiran dan Perumusan**

#### **Model Penelitian**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis, salah

satunya yaitu analisis rasio keuangan yang didalamnya mencakup rasio-rasio rentabilitas / profitabilitas dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rentabilitasnya. Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Rentabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Hal ini berkaitan dengan faktor internal bank, baik dalam menyalurkan maupun memberikan pembiayaan kepada nasabahnya. Berdasarkan uraian pada telaah pustaka dan beberapa penelitian terdahulu, dalam penelitian ini digambarkan suatu model penelitian sebagai berikut:



### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Bank Umum Syariah**

Menurut Zimmerman dalam Rindhatmono (2005) NPL sangat mempengaruhi kinerja bank terutama kualitas aset dan semakin tinggi NPL maka akan menurunkan pendapatan bank (*revenue*). Hal tersebut tentu saja berpengaruh pada tingkat rentabilitas bank. Pada bank syariah disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF) yang

merupakan suatu rasio yang membandingkan tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga

berpengaruh terhadap penurunan laba dan berpengaruh pada tingkat rentabilitas bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Stiawan (2009) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA pada bank-bank Syariah di Indonesia. Maka, berdasarkan pemaparan diatas, hipotesis 1 yang akan diuji pada penelitian ini adalah risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap tingkat rentabilitas pada bank umum syariah

**Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap tingkat rentabilitas bank umum syariah**

Aktiva yang produktif sering juga disebut dengan *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan (Setiawan, 2009). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kualitas aktiva produktif bank syariah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfihani (2009) menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dan penelitian yang dilakukan oleh Rohimat (2012) menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif berpengaruh terhadap rentabilitas bank. Berdasarkan pemaparan diatas, hipotesis 2 yang akan diuji pada penelitian ini adalah kualitas aktiva produktif berpengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas pada bank umum syariah

**Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Rentabilitas Bank Umum Syariah**

Menurut Kasmir (2007), dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Adapun dana pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga mampu meningkatkan laba operasional dari hasil menyalurkan DPK dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah. Dengan demikian, tingkat rentabilitas pun menjadi meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudyatno dan Suroso (2010) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Hal tersebut juga seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2007) menyatakan bahwa tabungan dan deposito mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat rentabilitas. Berdasarkan paparan tersebut, maka hipotesis 4 yang diajukan adalah dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas pada bank umum syariah

**Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Bank Umum Syariah**

Dalam menilai seberapa besar bank dapat menyalurkan dana (volume pembiayaan) yang dihimpun dari

masyarakat kepada pihak yang memerlukannya maka di proksi dengan LDR (*Loan To Deposit Ratio*). Istilah LDR digunakan pada konvensional, sedangkan FDR untuk bank syariah. *Financing to deposit ratio* (FDR) atau *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Semakin tinggi FDR mengindikasikan bahwa sebuah bank lebih menekankan keuangannya pada penyaluran hutang/pembiayaan yang lebih banyak. Semakin kecil FDR semakin baik likuiditas bank tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Pramuka (2010), menunjukkan bahwa variabel besarnya pembiayaan (FDR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian Stiawan (2009) juga menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan paparan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah volume pembiayaan berpengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas pada bank umum syariah.

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Penentuan Sampel, Jenis, dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia sebanyak 11 bank. Dalam menentukan sampel untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling pertimbangan) untuk Bank Umum Syariah.

Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan sampel adalah 5 bank umum syariah dan BPR Syariah sebanyak 25 bank yang ada di Indonesia.

Peneliti mengumpulkan data berupa data sekunder. Dalam hal ini data diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah periode 2011-2013 berupa laporan keuangan triwulanan, data-data yang diperoleh dari situs Bank Indonesia, dan data-data atau informasi keuangan Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian, serta sumber lainnya yang berasal dari internet yang mendukung penelitian ini.

## Operasionalisasi Variabel

### Variabel Independen

- a. *Non performing financing* (NPF) digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko pembiayaan ( $X_1$ ) yang dipresentasikan oleh NPF (*Non Performing Financing*) dengan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

(Pramuka 2010)

- b. Kualitas aktiva produktif (KAP) dihitung dengan cara mengurangkan satu dengan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan *Non-Performing* (APYD) terhadap total Aktiva Produktif. Kualitas Aktiva Produktif ( $X_2$ ) yang diproksikan dengan:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100$$



- c. DPK (Dana Pihak Ketiga) dalam penelitian ini sebagai variabel  $X_4$  diprosikan dengan jumlah total DPK dalam bentuk rupiah dengan menggunakan rumus hitung LnDPK.
- d. Variabel besarnya volume pembiayaan ini diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Volume pembiayaan sebagai variabel  $X_5$  yang diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan rumus berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}}$$

#### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat rentabilitas (Y) pada bank umum syariah yang diukur dengan *Net Operating Margin* (NOM). Adapun nilai NOM menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9 Tahun 2007 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, dalam penelitian Setiawan (2009) diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$NOM = \frac{(PO-DBH)-BO}{\text{Rata-rata AP}}$$

#### Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analisis data regresi berganda

(*multiple regression*), dimana analisis regresi ini digunakan dalam pengujian hipotesis. Sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$NOM = \alpha + \beta_1 NPF + \beta_2 KAP + \beta_3 DPK + \beta_4 FDR + \epsilon$$

Dimana:

NOM = *Net Operating Margin*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$  = Koefisien Regresi

NPF = *Non Performing Financing*

KAP = Kualitas Aktiva Produktif

DPK = Dana Pihak Ketiga

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

Selain itu, pada penelitian ini menggunakan uji t. Oleh karena itu, uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis  $H_1$  sampai dengan  $H_4$ . Taraf signifikansi ditetapkan sebesar 5%, hal ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan adalah 5%, dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN

### PEMBAHASAN

#### Analisis Data

Hasil uji regresi pada bank umum syariah dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Regresi Bank Umum Syariah dan BPR Syariah

Bank Umum Syariah		
Variabel	B	Sig.
Constanta	63,782	0,077
NPF	-0,197	0,651
KAP	1,781	0,002
DPK	4,500	0,005
FDR	0,057	0,031

*Sumber: Output SPSS, diolah kembali*

$$\text{NOM} = 63,782 - 0,197 \text{ NPF} + 1,781 \text{ KAP} + 4,500 \text{ DPK} + 0,057 \text{ FDR} + e$$

Berdasarkan pada tabel hasil uji regresi dapat diketahui bahwa ada empat variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya karena memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 (sig. < 0,05) yaitu pada variabel kualitas aktiva produktif (KAP) dengan tingkat signifikansi 0,002, variabel dana pihak ketiga dengan tingkat signifikansi 0,005 dan variabel volume pembiayaan (FDR) dengan tingkat signifikansi 0,031. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel kualitas aktiva produktif (KAP), variabel dana pihak ketiga (DPK), dan variabel volume pembiayaan (FDR) berpengaruh terhadap rentabilitas (NOM) dapat diterima. Sedangkan untuk satu variabel lainnya tidak signifikan terhadap variabel dependennya karena memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 (sig. > 0,05). Variabel tersebut adalah variabel risiko pembiayaan (NPF) dengan tingkat signifikansi 0,651. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel risiko pembiayaan (NPF)

berpengaruh terhadap rentabilitas (NOM) tidak dapat diterima.

#### **Hasil Uji Hipotesis 1 (Risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap tingkat rentabilitas pada bank umum syariah)**

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat rentabilitas (NOM) pada bank umum syariah. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL tidak mempengaruhi besarnya ROA dan Sabir, dkk (2012) yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang diprosikan dengan ROA.

Secara garis besar, hasil penelitian ini pada bank umum syariah menunjukkan bahwa tingkat risiko pembiayaan (NPF) tidak signifikan secara langsung mempengaruhi rentabilitas dikarenakan adanya pembagian risiko yang dibagi antara

pihak bank dengan nasabah sebagai peminjam yang mengakibatkan penurunan penerimaan pendapatan bagi pihak bank dari bagi hasil tidak begitu terpengaruh dengan risiko pembiayaan.

**Hasil Uji Hipotesis 2 (Kualitas aktiva produktif berpengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas pada bank umum syariah)**

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel kualitas aktiva produktif (KAP) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat rentabilitas (NOM) pada bank umum syariah. Hasil penelitian ini searah dengan yang dilakukan oleh Luthifhani (2009) yang menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif memberikan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Arah positif dan signifikan dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya pengelolaan terhadap aktiva produktif yang efektif sehingga pembiayaan macet yang terdapat pada komponen kualitas aktiva produktif dapat ditekan. Hal tersebut berdampak pada pihak bank yang membentuk cadangan PPAP menjadi lebih rendah sehingga berpengaruh terhadap rentabilitas.

**Hasil Uji Hipotesis 3 (Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas pada bank umum syariah)**

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat rentabilitas (NOM) pada bank umum syariah. Hasil penelitian pada bank umum syariah searah dengan penelitian

yang dilakukan oleh Ayu (2007) menyatakan bahwa tabungan dan deposito mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat rentabilitas syariah dan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Suroso (2010) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, baik dalam menyimpan uangnya di bank sehingga mampu meningkatkan laba operasional dari hasil menyalurkan DPK dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah. Dengan demikian, tingkat rentabilitas pun menjadi meningkat.

**Hasil Uji Hipotesis 4 (Volume pembiayaan berpengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas pada bank umum syariah)**

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel volume pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat rentabilitas (NOM) pada bank umum syariah. Hasil penelitian ini seiring dengan hasil penelitian Pramuka (2010), Stiawan (2009), dan Sabir, dkk (2012) yang menunjukkan bahwa variabel besarnya pembiayaan (FDR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Adapun nilai positif yang ditunjukkan oleh FDR menandakan bahwa semakin tinggi FDR mengindikasikan bahwa semakin bagus pula kondisi likuiditas bank dikarenakan

adanya efektifitas yang baik dalam pengelolaan dan penyalurannya. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya bank umum syariah yang mempunyai nilai FDR > 80% dan nilai FDR < 110%. Peningkatan FDR berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar, sehingga keuntungan yang diperoleh bank tersebut akan meningkat.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian, menyimpulkan bahwa risiko pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas (NOM), sedangkan kualitas aktiva produktif (KAP), dana pihak ketiga (DPK), dan volume pembiayaan (FDR) berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas (NOM) pada bank umum syariah.

### **Implikasi**

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank untuk kategori bank umum syariah (terutama KAP, DPK, dan FDR) mampu memprediksi NOM pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011–2013. Sisi positif dari hasil penelitian ini adalah mempertegas hasil penelitian sebelumnya (Pramuka, 2010; Luthfihani, 2009; Theresia, 2009; dan Rohimat, 2012) dimana hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel KAP, ART, DPK, dan FDR berpengaruh terhadap NOM bank umum syariah. Dengan demikian bahwa pihak manajemen bank umum syariah harus lebih memperhatikan kualitas aset, dana pihak ketiga, dan penyaluran

pembiayaan, karena variabel-variabel tersebut yang paling dominan dan konsisten dalam mempengaruhi NOM.

### **Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, tingkat rentabilitas pada bank syariah dipengaruhi oleh kualitas aktiva produktif (KAP), dana pihak ketiga (DPK), dan volume pembiayaan (FDR). Dengan asumsi bahwa, jika pihak bank ingin meningkatkan rentabilitas dengan baik, maka harus mampu mengelola dan meningkatkan kualitas aktiva produktif (KAP), dana pihak ketiga (DPK) dan volume pembiayaan (FDR) dengan baik. Pihak manajemen bank harus lebih selektif dalam hal menghimpun dana dan menyalurkan pembiayaan, sehingga besarnya risiko pembiayaan (NPF) dapat ditekan yang pada akhirnya dapat meningkatkan rentabilitas bank.

**Daftar Pustaka**

- Ayu, Dewi Gusti. 2007. *Pengaruh Tabungan Dan Deposito Terhadap Rentabilitas Pada Bank Umum*. Program Studi Manajemen Perbankan, Universitas Gunadarma.
- Arsyanti, Laily Dwi. 2012. <http://jurnalekis.blogspot.com/2012/01/manajemen-stakeholder-dalam-syariah.html#sthash.wXt2Wlo1.dpuf>, diakses tanggal 26 November 2013.
- Bank Indonesia, 2007. *Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9 Tahun 2007 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gary C. Zimmerman, 1996. *Factor Influencing Community Bank Performance in California, FBRSF Economic Review*.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Luthfihani, Chindy Anggraeni. 2009. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*. Universitas Komputer Indonesia: Bandung.
- Meutia, Inten. 2010. *"Shariah Enterprise Theory sebagai Dasar Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial untuk Bank Syariah"*. Disertasi Tidak Dipublikasikan, Doktor Ilmu Akuntansi Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. 2013. *Akuntansi Syariah, Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah. Edisi Pertama, cetakan pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1996. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan. Cetakan ke Enam*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Mawardi, Wisnu. 2005. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)*. *Jurnal Bisnis Dan Strategi. Vol.14. No.1*.
- Pramuka, Bambang Agus. 2010. *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. (JAMBSP Vol. 7 No. 1 68 – Oktober 2010: 67)*.
- Purwitasari, Fadilla dan Anis Chariri. 2010. *Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory: Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia*. *Jurnal Penelitian Universitas Diponegoro*: Semarang.
- Rindhatmono, Ferdi. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pasca Merger Di Indonesia*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro: Semarang.
- Rohimat, Rudi. 2012. *Pengaruh Kecukupan Modal Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Rentabilitas Bank (Studi Kasus Pada PT. BPR Poladana Tasikmalaya)*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi: Tasikmalaya.
- Stiawan, Adi. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)*. Tesis Magister Manajemen Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro: Semarang.
- Setiawan, Azis Budi. 2009. *Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia*. Materi Seminar Ilmiah Kerjasama Magister Bisnis Keuangan Islam Univ. Paramadina, Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Pusat dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).
- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa*

- Efek Indonesia (Periode 2005-2008). *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2010, hal.125-137.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank. Edisi kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sabir, Muh, Muhammad Ali, dan Abd. Hamid Habbe. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 – 86.
- Slamet, M. 2001. “*Enterprise Theory dalam Konstruksi Akuntansi Syari’ah (Studi Teoritis pada Konsep Akuntansi Syari’ah)*”. Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya: Malang.
- Statistik Perbankan Syariah Tahun 2012, Bank Indonesia.*
- Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2012, Bank Indonesia.*
- Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9 Tahun 2007* mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Theresia O.S, Esther. 2009. *Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Triuwono, Iwan. 2003. “Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syari’ah”. *IQTISAD Journal of Islamic Economics*, Vol. 4, No. 1, h. 79-90.
- Triuwono, I. 2006. *Perspektif, Metodologi. Dan Teori Akuntansi Syariah. Edisi Satu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Undang - Undang No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.*
- Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.*